

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan Informasi Melalui Studi Literatur

Melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA, berhasil diidentifikasi 8 alternatif kebutuhan informasi awal Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dalam pengendalian proyek konstruksi yang bersumber dari berbagai literatur. Delapan alternatif kebutuhan informasi tersebut, di antaranya Kurva S, Indikator EVM, Informasi Proyek & Perubahan Kontrak, *Register* Risiko & Isu Kritis, *Bar Chart*, Hasil Uji Mutu, Dokumentasi & Laporan, serta *Network Schedule*.

2. Identifikasi Kebutuhan Informasi Menurut Perspektif PPK di Kalangan Akademisi

Berdasarkan validasi oleh pakar dan praktisi PPK di kalangan akademisi, diperoleh 6 alternatif prioritas kebutuhan informasi yang relevan dengan kondisi nyata, yaitu: Kurva S (A1), Informasi Proyek & Perubahan Kontrak (A2), *Register* Risiko & Isu Kritis (A3), Hasil Uji Mutu (A4), Dokumentasi & Laporan (A5), serta *Network Schedule* (A6).

3. Penentuan Prioritas Kebutuhan Informasi dengan *Fuzzy* AHP

Hasil perhitungan menggunakan metode *Fuzzy* AHP memberikan urutan prioritas sebagai dasar perancangan sistem sebagai berikut:

- a. Prioritas Kriteria: Kriteria Mengurangi Risiko Keterlambatan dan Pembengkakan Biaya (K5) menjadi yang paling krusial dengan bobot 0,313, diikuti oleh Meningkatkan Akurasi Pelaporan dan Akuntabilitas (K3) dengan bobot 0,276.
- b. Prioritas Alternatif: Fitur *Network Schedule* (A6) merupakan instrumen paling prioritas untuk mengendalikan risiko (bobot 0,411), sementara fitur Dokumentasi & Laporan (A5) adalah yang paling utama untuk menjamin aspek akuntabilitas (bobot 0,377).
- c. Rekomendasi: Berdasarkan urutan tersebut, sistem informasi pengendalian proyek berbasis web direkomendasikan untuk mengintegrasikan fitur pelacakan

lintasan kritis (*critical path*) dan manajemen dokumen digital sebagai modul utama.

## 5.2 Saran

1. Bagi Pengembang Sistem: Dalam merancang antarmuka sistem informasi berbasis web, fitur jadwal kritis (*Network Schedule*) dan sistem pengarsipan laporan digital harus dijadikan prioritas utama (menu utama) karena memiliki bobot kepentingan tertinggi bagi pengguna dalam memitigasi risiko keterlambatan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya:
  - a. Perluasan Responden: Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas jangkauan responden tidak hanya pada PPK di kalangan akademisi, tetapi juga pada PPK di instansi pemerintahan umum atau sektor swasta untuk melihat apakah terdapat perbedaan prioritas kebutuhan informasi pada karakteristik organisasi yang berbeda.
  - b. Pengembangan Perangkat Lunak: Mengingat penelitian ini masih berada pada tahap analisis kebutuhan, disarankan untuk melanjutkan ke tahap pengembangan perangkat lunak (*coding*) serta pengujian kegunaan (*usability testing*) berdasarkan skala prioritas yang telah dihasilkan. Dalam pengembangannya, sistem perlu diarahkan untuk mendukung fungsi pengendalian proyek oleh PPK secara lebih operasional, sehingga mampu menyediakan informasi yang cepat, relevan, dan mudah digunakan dalam proses pengambilan keputusan sehari-hari. Pengembangan ini juga dapat difokuskan pada lingkup implementasi di tingkat proyek atau satuan kerja, agar sistem lebih sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan, khususnya dalam mendukung pemantauan progres, identifikasi aktivitas kritis, serta deteksi potensi keterlambatan dan pembengkakan biaya secara dini. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas PPK dalam menjalankan fungsi pengendalian proyek secara tepat dan responsif.